



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP  
PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**SANTIKA**  
NIM. 14 402 00037

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP  
PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**SANTIKA**  
NIM. 14 402 00037

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP  
PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA**

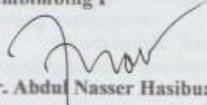
**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

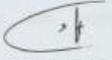
Oleh

**SANTIKA**  
NIM. 14 402 00037

**Pembimbing I**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si**  
NIP. 19790525 200604 1 004

**Pembimbing II**

  
**Sry Lestari, M.E.I**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Santika**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 09 April 2018  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

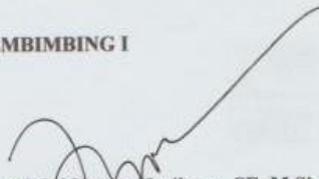
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Santika** yang berjudul "**Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

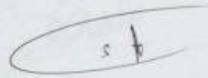
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

PEMBIMBING I

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

  
Sry Lestari, M.E.I

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SANTIKA  
NIM : 1440200037  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Sumatera Utara.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 April 2018  
Saya yang Menyatakan,



SANTIKA  
NIM : 1440200037

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santika  
NIM : 1440200037  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 9 April 2018  
Yang menyatakan,



SANTIKA  
NIM. 1440200037

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santika  
NIM : 1440200037  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 9 April 2018  
Yang menyatakan,



SANTIKA  
NIM. 1440200037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : SANTIKA  
NIM : 14 402 00037  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP  
PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si  
NIP.19780818 200901 1 015

Sekretaris

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S. HL., M.Si  
NIP.19780818 200901 1 015

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002

Azwar Hamid, M.A  
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :  
Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Kamis, 07 Juni 2018  
Pukul : 13.00 WIB – 15.00 WIB  
Hasil/ Nilai : Lulus/ 73,51 (B)  
IPK : 3,47  
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. HT. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

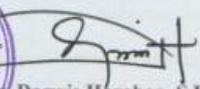
**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP  
PENGANGGURAN DI SUMATERA UTARA**  
**NAMA : SANTIKA**  
**NIM : 1440200037**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 04 Juli 2018  
Dekan,



  
**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Ilahi Rabbi yang masih berkenan menyatukan jasad, ruh dan akal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Sumatera Utara**”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang menjalankan sunnahnya.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti sebelum, pada saat dan sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si Wakil Dekan di Bidang Akademik, Bapak Drs.

Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan di Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis M.A sebagai plt. Ketua program studi, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si sebagai Pembimbing I dan Ibu Sry Lestari, M.Ei sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Serta seluruh Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.A Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda (Hasyim) dan Ibunda (Murni) karena mereka adalah salah satu penyemangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah

dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis.

8. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada Abang dan kakak(Masrianto, Aprilla Arum Safitri, Gourani Laina Wahyuni, Asri Nurjannah, Akbar Wibowo) yang turut menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini dan kepada saudara-saudara saya (Nur Aminah, Nur Saimah, Febrina Mirtha Dewi, Suwito Widodo) dan keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman Ekonomi Syariah 1 angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Fitri Ani Siregar, Nurliana Sihombing, Siti Fatimah Tanjung, Ummi Syarifah, dan Mahliga Nasution yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan.
11. Ucapan terima kasih untuk teman-teman KKL dan Magang tahun 2017, yang telah memberi semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Kekurangan masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, serta pembuatan skripsi selanjutnya. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi penulis, pembaca dan dapat menjadi pertimbangan bagi dosen pembimbing dalam memberi penilaian.

Padangsidempuan, April 2018

Peneliti

**SANTIKA**  
**NIM: 14 402 00037**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi 'Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	a	a
---- ِ --	Kasrah	i	i
-- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرذ	→	<i>kuridza</i>

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ىـ َ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
وـ َ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف	→	<i>kaifa</i>	هول	→	<i>haulā</i>
-----	---	--------------	-----	---	--------------

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبِهِمْ → *qulūbuhum*

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana*                      نَعَم → *na'ima*

## 6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكریم الكبیر → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحکیم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

المحسنین یحب → *Yuhib al-Muhsinīn*

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un*                      أمرت → *umirtu*

## 8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد أ لارسل → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: Al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

## ABSTRAK

Nama : SANTIKA

NIM : 1440200037

Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Sumatera Utara.

Pengangguran merupakan masalah yang kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami dan sampai saat ini belum bisa untuk diatasi oleh pemerintah nasional dan pemerintah daerah pada khususnya. Setiap negara khususnya negara berkembang mengalami masalah yang sama, yaitu kesulitan untuk mengendalikan peningkatan pengangguran. Keadaan di negara berkembang, menunjukkan bahwa pembangunan yang telah dilaksanakan tidak sanggup menyediakan kesempatan kerja kepada angkatan kerja yang ada. Hal itu terjadi karena laju pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi daripada pertumbuhan kesempatan kerja yang ada. Rumusan masalah ini adalah apakah terdapat pengaruh antara jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara baik itu secara parsial maupun secara simultan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bidang tersebut. Perkembangan penduduk yang kian bertambah cepat dan jumlah yang sangat besar, menimbulkan masalah baru yang sangat serius. Masalah-masalah tersebut seperti struktur penduduk yang berat sebelah yaitu banyaknya penduduk yang berada dibawah umur (15 tahun), pengangguran yang bertambah serius, arus urbanisasi yang tinggi. Masing-masing masalah ini akan mempersulit negara berkembang untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan setiap perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang artinya jumlah pengangguran akan menurun. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi turun maka pengangguran akan meningkat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel dengan desain *purposive sampling*, data diperoleh melalui situs [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara karena nilai  $\text{sig} < 0,05$  ( $0,038 < 0,05$ ). Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara karena nilai  $\text{sig} > 0,05$  ( $0,257 > 0,05$ ). Secara simultan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi tidak terdapat pengaruh terhadap pengangguran di Sumatera Utara karena nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel ( $2,441 < 4,17$ ). Pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara sebesar 15,08 persen sedangkan sisanya sebesar 84,92 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Adapun model regresi di Sumatera Utara yaitu  $\text{Pengangguran} = 2186.038 - 0,355 \text{JP} - 97,666 \text{PE} + e$ .

**Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran.**



## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI UJIAN <i>MUNAQASYAH</i> SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>15</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>15</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>15</b>
<b>E. Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>16</b>
<b>F. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>17</b>
<b>G. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>17</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>18</b>
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
<b>1. Landasan Teori.....</b>	<b>21</b>
<b>A. Pengangguran .....</b>	<b>21</b>
1) Pengertian Pengangguran.....	21
2) Rumus Pengangguran .....	23
3) Jenis-jenis Pengangguran .....	23
4) Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran .....	28
5) Tujuan Kebijakan Pemerintah .....	28
6) Cara Mengatasi Pengangguran.....	31
7) Pengangguran dalam Perspektif Islam.....	32
<b>B. Jumlah Penduduk.....</b>	<b>35</b>
1) Pengertian Jumlah Penduduk .....	35
2) Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk .....	35
3) Efek Negatif dari Jumlah Penduduk .....	36

4) Jumlah Penduduk dalam Perspektif Islam .....	38
<b>C. Pertumbuhan Ekonomi .....</b>	<b>40</b>
1) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	40
2) Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi ...	41
3) Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	44
4) Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam .....	45
<b>2. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>48</b>
<b>3. Kerangka Pikir .....</b>	<b>50</b>
<b>4. Hipotesis.....</b>	<b>51</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>53</b>
<b>2. Jenis Penelitian .....</b>	<b>53</b>
<b>3. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>54</b>
a) Populasi.....	54
b) Sampel.....	54
<b>4. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>55</b>
1. Studi Dokumentasi .....	55
2. Studi Kepustakaan .....	56
<b>5. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>56</b>
a) Uji Asumsi Klasik .....	56
1. Uji Normalitas .....	56
2. Uji Linieritas.....	56
3. Uji Heterokedastisitas.....	57
4. Uji Multikolinearitas .....	57
5. Uji Autokorelasi.....	58
b) Analisis Regresi Berganda .....	58
c) Uji Hipotesis.....	59
1. Uji t.....	59
2. Uji F.....	60
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>61</b>
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara.....	61
2. Kondisi Geografis Sumatera Utara.....	62
3. Kondisi Demografi Sumatera Utara .....	65
<b>B. Deskripsi Variabel Penelitian .....</b>	<b>66</b>
1. Pengangguran di Sumatera Utara .....	66
2. Jumlah Penduduk di Sumatera Utara.....	69
3. Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara .....	72
<b>C. Hasil Analisis Data Penelitian .....</b>	<b>75</b>
1. Uji Asumsi Klasik .....	75
a) Uji Normalitas .....	75

b) Uji Linearitas .....	77
c) Uji Heterokedastisitas .....	77
d) Uji Multikolinearitas .....	78
e) Uji Autokorelasi.....	79
2. Analisis Regresi Berganda .....	79
3. Uji Hipotesis.....	81
a. Uji t .....	81
b. Uji F .....	82
c. Koefisien Determinasi.....	82
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>83</b>
1. Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran .....	84
2. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran.. .....	85
3. Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran .....	86
4. Keterbatasan Penelitian.....	86
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pengangguran Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	5
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	7
Tabel 1.3	Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	11
Tabel 1.4	Definisi Operasional Variabel.....	16
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel 4.1	Pengangguran Sumatera Utara tahun 1987-2016.....	67
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Sumatera Utara tahun 1987-2016.....	70
Tabel 4.3	Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	73
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas.....	76
Tabel 4.5	Hasil Uji Linieritas .....	77
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	77
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas .....	78
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi .....	79
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	79
Tabel 4.10	Hasil Uji t.....	81
Tabel 4.11	Hasil Uji F.....	82
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	KerangkaPikir.....	51
------------	--------------------	----

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1.1	Pengangguran Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	6
Grafik 1.2	Jumlah Penduduk Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	8
Grafik 1.3	Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	12
Grafik 4.1	Pengangguran Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	68
Grafik 4.2	Jumlah Penduduk Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	71
Grafik 4.3	Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 1987-2016.....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Data Badan Pusat Statistik Pengangguran, Jumlah Penduduk Dan  
Pertumbuhan Ekonomi
- Lampiran 2 Hasil SPSS versi 23
- Lampiran 3 Tabel F statistik

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber kekayaan alam melimpah serta jumlah penduduk yang besar, ini yang membuat Indonesia disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya. Indonesia memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang banyak mulai dari kekayaan tambang, minyak, gas, sampai kekayaan bawah laut, perikanan dan sebagainya. Potensi ini juga didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang tinggi kuantitasnya yaitu sebagai negara keempat dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Hal ini harusnya dapat memberikan keuntungan besar untuk perekonomian Indonesia, apabila sumber daya alam dan sumber daya manusia dikelola dengan baik dapat menjadi potensi bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.<sup>1</sup>

Pembangunan ekonomi merupakan suatu kebutuhan mendesak untuk mengatasi masalah pengangguran, menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan perkapita penduduk dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu tujuan utama pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan

---

<sup>1</sup>Fitriana Isnaeni Nur Azizah, “*Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), hlm 1.

lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia.<sup>2</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.<sup>3</sup>

Pengangguran merupakan suatu topik yang tidak pernah hilang dalam sejarah ekonomi dan selalu menarik untuk dibicarakan. Pengangguran adalah istilah bagi orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.

Pengangguran merupakan masalah makro jangka panjang terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Meningkatnya jumlah penduduk di perkotaan akibat urbanisasi dan akan mengakibatkan semakin banyaknya jumlah pengangguran yang ada di perkotaan. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu negara apakah perekonomiannya berkembang atau lambat atau bahkan mengalami kemunduran. Selain itu, dengan tingkat pengangguran dapat dilihat pula ketimpangan atau

---

<sup>2</sup>Rahmadin, “*Pengaruh Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Aceh*” (Jurnal, Universitas Syiah Kuala, 2013), hlm 2.

<sup>3</sup>Badan Pusat Statistik, <http://bps.go.id> diakses pada tanggal 13 Maret 2017 pukul 13.00 WIB.

kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat di negara tersebut.<sup>4</sup>

Pengangguran merupakan masalah yang kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami dan sampai saat ini belum bisa untuk diatasi oleh pemerintah nasional dan pemerintah daerah pada khususnya. Besarnya angka pengangguran mempunyai implikasi sosial yang luas, karena mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan. Hilangnya sumber penghasilan membuka peluang bagi penduduk mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok, yang pada akhirnya membawa mereka ke jurang kemiskinan.<sup>5</sup>

Pengangguran yang tinggi termasuk kedalam masalah ekonomi dan masalah sosial. Pengangguran disebut masalah ekonomi, yaitu ketika angka pengangguran meningkat, sebagai dampaknya suatu negara membuang barang dan jasa yang sebenarnya dapat diproduksi oleh pengangguran. Selama resesi, kuantitas yang sangat banyak seperti mobil, kerangka mesin, pakaian, dan komoditas lain dibuang dengan mudahnya ke laut. Sedangkan pengangguran disebut masalah sosial, yaitu mengakibatkan penderitaan yang

---

<sup>4</sup>Moch Heru Anggoro, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya”, (Jurnal, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm 2.

<sup>5</sup>Rizka Juita Rachim, “Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 1996-2010” (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2013), hlm 1.

besar untuk pekerja yang menganggur yang harus berjuang dengan pendapatan yang kurang.<sup>6</sup>

Pengangguran secara umum tidak menyebutkan siapa yang menganggur dan selama berapa lama. Bahkan pengangguran secara umum yang rendah sering kali juga tidak bisa menjelaskan perbedaan yang tinggi dalam pengangguran atas dasar umur, ras, gender, dan daerah geografis.<sup>7</sup>

Setiap negara khususnya negara berkembang mengalami masalah yang sama, yaitu kesulitan untuk mengendalikan peningkatan pengangguran. Keadaan di negara berkembang, menunjukkan bahwa pembangunan yang telah dilaksanakan tidak sanggup menyediakan kesempatan kerja kepada angkatan kerja yang ada. Hal itu terjadi karena laju pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi daripada pertumbuhan kesempatan kerja yang ada.

Menurut Keynes, masalah pengangguran selalu wujud dalam perekonomian karena permintaan efektif yang wujud dalam masyarakat (pengeluaran agregat) adalah lebih rendah dari kemampuan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa.<sup>8</sup>

Melalui tingkat pengangguran kita dapat melihat tingkat kesejahteraan masyarakat serta tingkat distribusi pendapatan. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi

---

<sup>6</sup>Samuelson, Nordhaus, *Ilmu Ekonomi Makro*, (Jakarta : PT. Media Global Edukasi, 2004), hlm 363-364.

<sup>7</sup>Sigit, Triandaru, *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*, (Jakarta : Salemba Empat, 2000), hlm 127.

<sup>8</sup>Sadono, Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Malaysia : Bina Grafika, 1981), hlm 169.

dengan penyerapan tenaga kerja yang disebabkan karena rendahnya pertumbuhan penciptaan lapangan pekerjaan untuk menampung tenaga kerja yang siap untuk bekerja. Atau dengan kata lain, di dalam pasar tenaga kerja yang ada lebih tinggi jumlah penawaran tenaga kerja dibandingkan dengan jumlah permintaan tenaga kerja.

Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara pada tahun tertentu ada yang mengalami peningkatan. Namun, ada juga yang mengalami penurunan di setiap tahunnya. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1 di bawah ini.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1**  
**Pengangguran Sumatera Utara tahun 1987-2016**

No	Tahun	Pengangguran (jiwa)
1	1987	872.521
2	1988	862.234
3	1989	847.790
4	1990	697.599
5	1991	670.054
6	1992	649.226
7	1993	577.623
8	1994	518.825
9	1995	453.107
10	1996	127.830
11	1997	44.744
12	1998	475.876
13	1999	510.193
14	2000	653.351
15	2001	456.059
16	2002	528.550

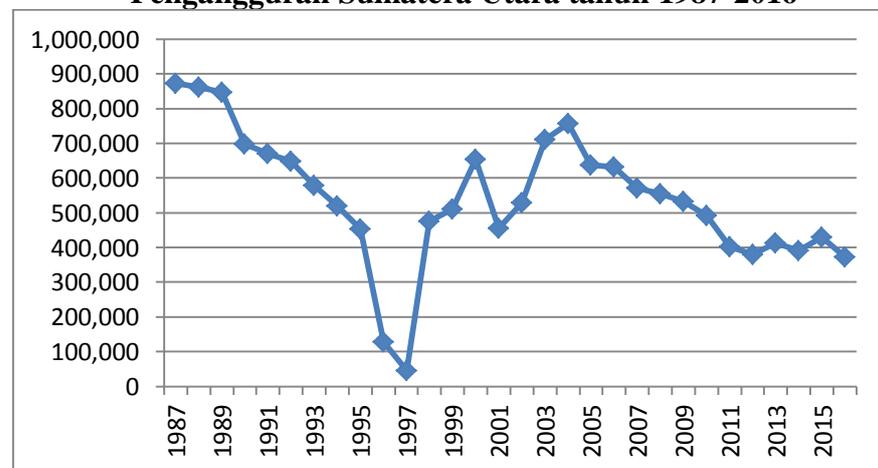
---

<sup>9</sup>Badan Pusat Statistik, <http://bps.go.id> diakses pada tanggal 13 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

17	2003	711.288
18	2004	756.327
19	2005	636.980
20	2006	632.049
21	2007	571.334
22	2008	554.539
23	2009	532.427
24	2010	491.806
25	2011	402.125
26	2012	379.982
27	2013	412.202
28	2014	390.712
29	2015	429.000
30	2016	372.000

Sumber : BPS Sumatera Utara

**Grafik 1.1**  
**Pengangguran Sumatera Utara tahun 1987-2016**



Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.1 Terlihat bahwa pengangguran Sumatera Utara pada tahun 1987 sebesar 872.521 jiwa. Pada tahun 1988-1997 pengangguran mengalami penurunan di setiap tahunnya, dari 862.234 juta jiwa menjadi 44.744 jiwa dan pada tahun 1998-2005 mengalami peningkatan dari 475.876 jiwa menjadi 636.980 jiwa. Pada tahun 2006-2012 mengalami penurunan dari 632.049 jiwa menjadi 379.982 jiwa dan meningkat pada tahun

2013 sebesar 412.202 jiwa. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 390.712 jiwa dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 429.000 jiwa kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2016 sebesar 372.000 jiwa.

Masalah tingginya tingkat pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara juga tidak terlepas dari tingginya jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara sendiri. Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara pada tahun tertentu ada yang mengalami peningkatan. Namun, ada juga yang mengalami penurunan di setiap tahunnya. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.2 dan Gambar 1.2 di bawah ini.<sup>10</sup>

**Tabel 1.2**  
**Jumlah penduduk Sumatera Utara tahun 1987-2016**

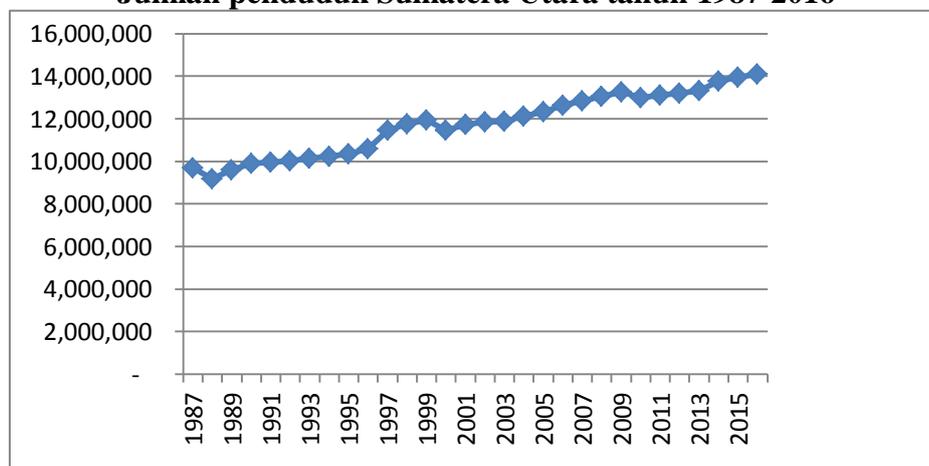
No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	1987	9.694.948
2	1988	9.179.565
3	1989	9.594.982
4	1990	9.890.952
5	1991	9.960.185
6	1992	10.019.470
7	1993	10.140.382
8	1994	10.236.218
9	1995	10.338.758
10	1996	10.603.710
11	1997	11.463.400
12	1998	11.754.100
13	1999	11.955.400
14	2000	11.476.272
15	2001	11.722.548

<sup>10</sup>Badan Pusat Statistik, <http://bps.go.id> diakses pada tanggal 13 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

16	2002	11.847.075
17	2003	11.890.399
18	2004	12.123.360
19	2005	12.326.678
20	2006	12.643.494
21	2007	12.834.371
22	2008	13.042.317
23	2009	13.248.386
24	2010	12.982.204
25	2011	13.103.596
26	2012	13.215.401
27	2013	13.326.307
28	2014	13.766.851
29	2015	13.937.797
30	2016	14.102.900

Sumber : BPS Sumatera Utara

**Grafik 1.2**  
**Jumlah penduduk Sumatera Utara tahun 1987-2016**



Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar 1.2 terlihat bahwa jumlah penduduk Sumatera Utara pada tahun 1987-1988 mengalami penurunan setiap tahunnya dari 9.694.948 juta jiwa mencapai 9.179.565 jiwa dan meningkat pada tahun 1989 menjadi 9.594.982 jiwa. Pada tahun 1990-1999 mengalami peningkatan sebesar 11.955.400 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2000 sebesar

11.476.272 jiwa. Pada tahun 2001-2009 kembali mengalami peningkatan sebesar 13.248.386 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar 12.982.204 jiwa. Selanjutnya mengalami peningkatan secara terus menerus pada tahun 2011-2016 sebesar 14.102.900 jiwa.

Perkembangan penduduk yang kian bertambah cepat dan jumlah yang sangat besar, menimbulkan masalah baru yang sangat serius. Masalah-masalah tersebut seperti struktur penduduk yang berat sebelah yaitu banyaknya penduduk yang berada dibawah umur (15 tahun), pengangguran yang bertambah serius, arus urbanisasi yang tinggi. Masing-masing masalah ini akan mempersulit negara berkembang untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi.<sup>11</sup>

Menurut teori malthus, perkembangan perekonomian suatu negara ditentukan dengan adanya pertambahan jumlah penduduk. Karena dengan bertambahnya jumlah penduduk secara otomatis jumlah permintaan terhadap barang dan jasa akan bertambah.<sup>12</sup>

Jumlah penduduk yang terus bertambah memberikan dampak positif yaitu tersedianya angkatan kerja. Namun, disisi lain karena banyaknya jumlah tenaga kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja yang tersedia maka banyak penduduk yang mengalami pengangguran. Laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat menyebabkan terjadinya kelebihan tenaga kerja dan apabila tanpa diikuti dengan perluasan kesempatan kerja maka akan menimbulkan masalah pengangguran. Hal ini justru akan menambah beban

---

<sup>11</sup>Sadono. Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 86.

<sup>12</sup>Christian Eka Arianto, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember,"(Jurnal, Universitas Jember, 2015), hlm1.

pemerintah karena setiap jiwa membutuhkan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, penyediaan sarana dan prasarana sementara kemampuan pemerintah untuk menyediakan kesempatan kerja sangat terbatas.

Jumlah penduduk yang tidak dibatasi di Provinsi Sumatera Utara juga akan memberikan dampak negatif bagi masyarakatnya sendiri yakni terjadinya kemiskinan, standar hidup yang rendah, kekurangan gizi, kesehatan yang buruk dan tidak hanya itu jumlah penduduk yang pesat juga ikut memacu proses kerusakan dan pengerusakan lingkungan hidup, baik itu berupa penggundulan hutan, pencemaran air dan pencemaran udara. Padahal di dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan bahwa manusia itu adalah sebagai khalifah dan bertanggung jawab tentang pengelolaan sumberdaya yang diamanahkan dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun tertentu ada yang mengalami peningkatan. Namun, ada juga yang mengalami penurunan di setiap tahunnya. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.3 dan Gambar 1.3 di bawah ini.<sup>13</sup>

---

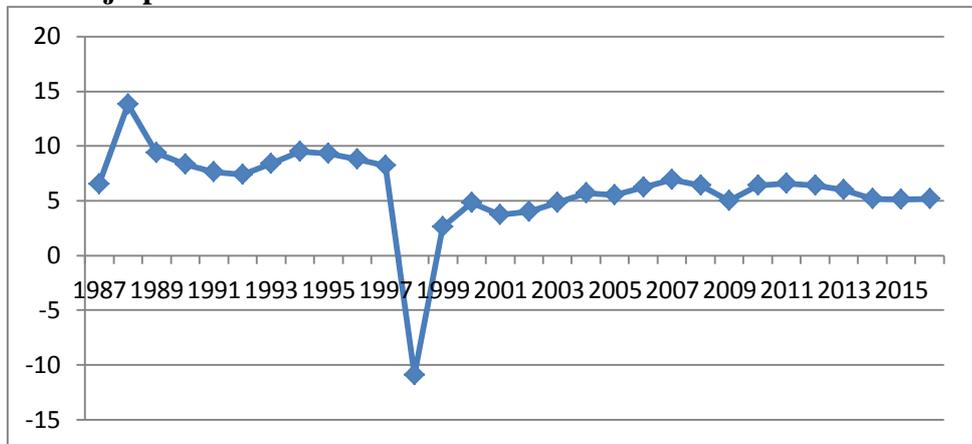
<sup>13</sup>Badan Pusat Statistik, <http://bps.go.id> diakses pada tanggal 13 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

**Tabel 1.3**  
**Laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 1987-2016**

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	1987	6.5
2	1988	13.8
3	1989	9.4
4	1990	8.3
5	1991	7.6
6	1992	7.4
7	1993	8.4
8	1994	9.5
9	1995	9.3
10	1996	8.8
11	1997	8.2
12	1998	-10.9
13	1999	2.6
14	2000	4.8
15	2001	3.7
16	2002	4
17	2003	4.8
18	2004	5.7
19	2005	5.5
20	2006	6.2
21	2007	6.9
22	2008	6.4
23	2009	5
24	2010	6.4
25	2011	6.6
26	2012	6.4
27	2013	6
28	2014	5.2
29	2015	5.1
30	2016	5.2

Sumber : BPS Sumatera Utara

**Grafik 1.3**  
**Laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 1987-2016**



Berdasarkan Tabel 1.3 dan Gambar 1.3 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 1987-1988 mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 6.5 persen mencapai 13.8 persen dan mengalami penurunan pada tahun 1989-1992 dari 9.4 persen menjadi 7.4 persen. Pada tahun 1993-1994 mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 8.4 persen menjadi 9.5 persen dan mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 1995-1998 dari 9.3 persen menjadi -10.9 persen. Pada tahun 1999-2000 mengalami peningkatan dari 2.6 persen menjadi 4.8 persen dan mengalami penurunan kembali tahun 2001 sebesar 3.7 persen. Pada tahun 2002-2004 mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 4,0 persen menjadi 5,7 persen dan mengalami penurunan tahun 2005 sebesar 5.5 persen. Pada tahun 2006-2007 mengalami peningkatan dari 6.2 persen menjadi 6.9 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2008-2009 dari 6.4 persen menjadi 5.0 persen. Pada tahun 2010-2011 mengalami peningkatan dari 6.4 persen menjadi 6.7 persen dan mengalami penurunan setiap tahunnya pada tahun

2012-2015 dari 6.5 persen menjadi 5.1 persen. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 5.2 persen.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur dalam mengidentifikasi apakah suatu daerah berkembang atau tidak.<sup>14</sup> Perkembangan di setiap daerah ini berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh tinggi rendahnya sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi dihitung dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode pembangunan tertentu, baik secara riil maupun secara nominal. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara, wilayah, atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah infrastruktur ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.<sup>15</sup> Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan setiap perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang artinya jumlah pengangguran akan

---

<sup>14</sup>Christian Eka Arianto, “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember,”(Jurnal, Universitas Jember, 2015), hlm 1.

<sup>15</sup>Sadono, Sukirno,*Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 423.

menurun. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi turun maka pengangguran akan meningkat.

Setiap negara tentunya menginginkan perekonomiannya mengalami pertumbuhan. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak. Namun dalam mencapai pertumbuhan yang tinggi tentunya terdapat hambatan-hambatan seperti keterbatasan dana, kurangnya kualitas input tenaga kerja berupa keterampilan, pengetahuan dan disiplin angkatan kerja, serta teknologi yang tertinggal.

Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya.<sup>16</sup> Jumlah penduduk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Penyebab pertambahan penduduk yang utama karena adanya kelahiran. Tingkat kelahiran yang tidak dapat di kontrol akan menyebabkan dampak yang kurang baik.

Melihat kondisi jumlah penduduk Sumatera Utara yang terus mengalami peningkatan dan pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara”.

---

<sup>16</sup>Eko Prasetyo, “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Penanaman Modal Asing (Pma), Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Periode Tahun 1985- 2009” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011) , hlm 2.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan diikuti dengan penurunan pengangguran.
2. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan diikuti dengan penurunan pengangguran.
3. Jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan diikuti dengan penurunan pengangguran.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya hanya pada Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Sumatera Utara.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap pengangguran di Sumatera Utara?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Sumatera Utara?
3. Apakah jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh

terhadap pengangguran di Sumatera Utara?

### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati. Untuk memenuhi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian, maka akan dijelaskan defenisi operasional dari judul penelitian yaitu sebagai berikut :

**Tabel I.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Jumlah penduduk (X1)	Jumlah penduduk adalah jumlah yang menempati suatu wilayah/daerah dan terikat oleh aturan-aturan yang berlaku serta saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus.	1. Tingkat kelahiran 2. Tingkat kematian 3. Migrasi	Rasio
2	Pertumbuhan ekonomi (X2)	Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran keadaan suatu perekonomian dari suatu daerah.	1. Pendapatan perkapita 2. Tenaga kerja dan pengangguran 3. Kesejahteraan masyarakat	Rasio
3	Pengangguran (Y)	Pengangguran adalah seseorang yang sudah tergolong dalam angkatan kerja karena sudah mencapai umur kerja dan aktif mencari kerja pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak mendapat pekerjaan yang diinginkannya.	1. Sumber Daya Manusia 2. Pendidikan 3. Jumlah Penduduk 4. Teknologi 5. Umur	Rasio

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

## **G. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

2. Bagi institut

Sebagai bahan kajian bagi lembaga dan para pemikir ekonomi tentang pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

3. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai bahan kajian bagi masyarakat untuk menambah pemahaman mengenai jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulisan laporan hasil penelitian ini disusun kepada beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB pertama berisikan pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas, peneliti memulai uraian-uraian dari konsep ideal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dilanjutkan dengan uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas dilapangan yang bertentangan dengan konsep ideal atau teori. Kemudian peneliti menarik sebuah kesimpulan-kesimpulan penyebab terjadinya masalah tersebut.

Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan pembahasan peneliti yaitu pada aspek masalah yang dianggap dominan dan urgen. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang akan dijawab oleh peneliti dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus mengenai masalah peneliti.

Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Kemudian penjelasan definisi operasional variabel ini akan mengemukakan indikator-indikator variabel yang akan diteliti. Tujuan peneliti yaitu jawaban atas rumusan

masalah dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan.

Manfaat penelitian yaitu memaparkan dan menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat dijelaskan dalam tiga bentuk, yakni manfaat bagi peneliti, manfaat bagi pemerintah, manfaat bagi dunia akademik.

BAB kedua Kajian pustaka terdiri dari penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Kerangka teori adalah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan konsep atau teori yang diambil dari berbagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu yaitu memuat beberapa penelitian-penelitian dari orang lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir yaitu memaparkan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah yang akan diteliti. Hipotesis yaitu jawaban sementara dari hasil kerangka teori. Kemudian akan di uji kebenarannya melalui hasil analisis data.

BAB ketiga Metode penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Jenis penelitian menjelaskan pendekatan yang dilakukan berupa penelitian kuantitatif.

Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasi sedikit, maka tidak ada penepatan sampel. Bila

jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metode penelitian. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian pustaka, pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah buku-buku yang menjadi sumber data. Analisis data adalah menggunakan SPSS versi 23.

BAB keempat Terdiri dari hasil penelitian Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Sumatera Utara.

BAB kelima Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian pada BAB IV. Saran-saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian peneliti untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan dunia akademik.

## **BAB II PEMBAHASAN**

### **1. Landasan Teori**

#### **A. Pengangguran**

##### **1) Pengertian Pengangguran**

Pengangguran adalah seseorang yang sudah tergolong dalam angkatan kerja karena sudah mencapai umur kerja dan aktif mencari kerja pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak mendapat pekerjaan yang diinginkannya.<sup>1</sup> Dengan demikian ibu rumah tangga, mahasiswa, dan orang dewasa yang tidak bekerja, tidak dapat dikatakan penganggur jika mereka tidak aktif mencari pekerjaan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.<sup>2</sup>

Di banyak negara penduduk yang digolongkan sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang berumur diantara 15-59 tahun dan di beberapa negara ia meliputi penduduk yang berumur diantara 15-64 tahun. Tetapi tidak semua penduduk yang berada dalam lingkungan umur diatas dapat dipandang sebagai tenaga kerja.

---

<sup>1</sup>Zakaria, Junaidin, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009), hlm 68.

<sup>2</sup>Badan pusat statistik, <http://bps.go.id> diakses pada tanggal 03 juni 2017, pukul 10.00 wib.

Apabila mereka tidak bekerja dan tidak mencoba untuk mencari pekerjaan maka, walaupun umur mereka adalah dalam lingkungan umur diatas, mereka tidak termasuk dalam golongan angkatan kerja. Golongan masyarakat seperti itu, antara lain adalah pelajar sekolah menengah dan sekolah-sekolah lain sebelum tingkat universitas, mahasiswa dan ibu rumah tangga.<sup>3</sup>

Besar kecilnya pengangguran sangat tergantung dari defenisi atau pengklasifikasian pengangguran. Ada dua dasar utama klasifikasi pengangguran, yaitu sebagai berikut :<sup>4</sup>

1. Pendekatan angkatan kerja

Pendekatan ini mendefenisikan penganggur sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja.

2. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja

Dalam pendekatan ini, angkatan kerja dibedakan menjadi tiga kelompok, yakni :

- a. Menganggur (*Unemployed*), yaitu mereka yang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Kelompok ini sering disebut dengan pengangguran terbuka (*open unemployment*).

- b. Setengah menganggur (*Underemployed*), yaitu mereka yang bekerja, tetapi belum dimanfaatkan secara penuh.

Artinya jam kerja mereka dalam seminggu kurang dari 35

---

<sup>3</sup>Sadono, Sukirno, *Op. Cit*, hlm 169.

<sup>4</sup>Prathama Rahardja Dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : 2008), hlm 378.

jam.

- c. Bekerja penuh (*Employed*), yaitu orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.

## 2) Rumus Pengangguran

Perbandingan antara jumlah angkatan kerja yang menganggur dengan angkatan kerja keseluruhannya disebut tingkat pengangguran.<sup>5</sup> Untuk mengukur tingkat pengangguran bisa di dapat dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.<sup>6</sup>

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{Jumlah yang menganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

## 3) Jenis-Jenis Pengangguran

Dalam membedakan jenis-jenis pengangguran, terdapat dua cara untuk menggolongkannya, yaitu :<sup>7</sup>

1. Jenis pengangguran berdasarkan berdasarkan penyebabnya

Berdasarkan penggolongan ini pengangguran dapat dibedakan sebagai berikut :

### a) Pengangguran *Friksional*

Para penganggur ini, tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam

<sup>5</sup>Sadono, Sukirno, *Op. Cit*, hlm 170.

<sup>6</sup> Prathama Rahardja Dan Mandala Manurung, *Op. Cit*, hlm 378.

<sup>7</sup>Sadono, Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 328.

perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja. Maka pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi. Ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya. Dalam proses mencari pekerjaan baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai penganggur. Pengangguran yang wujud tersebut dinamakan *pengangguran friksional*.

b) *Pengangguran Siklikal*

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini akan mendorong pengusaha menaikkan produksinya. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyak. Ini akan menimbulkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, maka pengangguran akan bertambah. Pengangguran yang wujud tersebut dinamakan *pengangguran*

*siklikal*.<sup>8</sup>

c) Pengangguran *Struktural*

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemerosotan. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi menganggur. Pengangguran yang wujud tersebut dinamakan pengangguran *struktural*, dikatakan demikian karena disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

d) Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Misalnya racun lalang dan rumput, telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lainnya. Sedangkan di pabrik, ada kalanya robot telah menggantikan kerja-kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm 328.

## 2. Jenis pengangguran berdasarkan cirinya

Berdasarkan penggolongan ini pengangguran dapat dibedakan sebagai berikut :<sup>9</sup>

### a) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dan penambahan tenaga kerja. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh hati. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

### b) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sector pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, dan mesin yang digunakan. Di negara berkembang, seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm 330.

supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

c) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan, penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau, para petani tidak dapat melakukan pekerjaan tanahnya dan terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

d) Setengah Menganggur

Di negara berkembang migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya, tidak semua orang yang pindah ke kotadapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagian terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Di samping itu, ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang

mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur.

#### **4) Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengangguran antara lain:<sup>10</sup>

- 1) Pertumbuhan ekonomi lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan angkatan kerja. Disebabkan karena sedikitnya lahan pekerjaan yang disediakan.
- 2) Minimnya pendidikan yang di miliki. Sehingga para pencari kerja tidak dapat memenuhi kriteria yang ditentukan oleh perusahaan.
- 3) Perkembangan teknologi tidak diimbangi oleh keterampilan yang dimiliki para pencari kerja, sehingga susah untuk terjun ke lapangan pekerjaan.
- 4) Banyaknya urbanisasi, sehingga menimbulkan pemanfaatan tenaga kerja antar daerah tidak seimbang.
- 5) Kepadatan jumlah penduduk.

#### **5) Tujuan Kebijakan Pemerintah**

Untuk menghindari efek-efek buruk pengangguran tersebut pemerintah perlu secara terus menerus berusaha mengatasi masalah pengangguran. Tujuan kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran, yaitu :<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup><http://ceritamahasiswa.blogspot.co.id/2012/10/faktor-faktor-penyebab-terjadinya.html?m=1> diakses pada tanggal 23 Desember 2017.

<sup>11</sup>Sadono, Sukirno, *Op. Cit*, hlm 331.

## 1. Tujuan bersifat ekonomi

### a) Menyediakan lowongan pekerjaan

Kebijakan pemerintah untuk mengatasi pengangguran merupakan usaha terus menerus. Dengan kata lain, ia merupakan usaha dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka panjang usaha mengatasi pengangguran diperlukan karena jumlah penduduk yang selalu bertambah akan menyebabkan penambahan tenaga kerja secara terus menerus.

### b) Meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat

Kenaikan kesempatan kerja dan pengurangan pengangguran sangat berhubungan dengan pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat. Kenaikan kesempatan kerja menambah produksi nasional dan pendapatan nasional. Perkembangan ini selanjutnya akan menambah kemakmuran masyarakat.

### c) Memperbaiki pembagian pendapatan

Pengangguran yang semakin tinggi menimbulkan efek yang buruk kepada kesamarataan pembagian pendapatan. Pekerja yang menganggur tidak memperoleh pendapatan. Maka semakin besar pengangguran, semakin besar golongan tenaga kerja

yang tidak mempunyai pendapatan. Seterusnya, pengangguran yang terlalu besar cenderung untuk mengekalkan atau menurunkan upah golongan pendapatan rendah.

## 2. Tujuan bersifat sosial politik

Kebijakan untuk mengatasi masalah pengangguran juga berusaha untuk mencapai beberapa tujuan yang bersifat sosial dan politik, yaitu :<sup>12</sup>

- a) Meningkatkan kemakmuran keluarga dan kestabilan keluarga

Apabila kebanyakan anggota dalam suatu rumah tangga tidak mempunyai pekerjaan, berbagai masalah akan timbul. Pertama, keluarga tersebut mempunyai kemampuan terbatas untuk melakukan pembelanjaan. Maka secara langsung pengangguran mengurangi taraf kemakmuran keluarga. Seterusnya, pengangguran mengurangi kemampuan keluarga untuk membiayai pendidikan anak-anaknya.

- b) Menghindari masalah kejahatan

Terdapat perkaitan erat diantara masalah kejahatan dan masalah pengangguran, yaitu semakin tinggi masalah pengangguran maka semakin tinggi masalah

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm 332

kejahatan. Dengan demikian, usaha mengatasi pengangguran secara tak langsung menyebabkan pengurangan dalam kejahatan.

c) Mewujudkan kestabilan politik

Pengangguran merupakan salah satu sumber/penyebab dari ketidakstabilan politik. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak merasa puas dengan pihak pemerintah. Dalam perekonomian yang tingkat penganggurannya tinggi masyarakat sering kali melakukan demonstrasi dan mengemukakan kritik ke atas pimpinan-pimpinan pemerintah.

## 6) Cara Mengatasi Pengangguran

Cara mengatasi pengangguran yaitu sebagai berikut :<sup>13</sup>

- a. Pemerintah memberikan bantuan wawasan, pengetahuan dan kemampuan jiwa kewirausahaan kepada Usaha Mikro Kecil (UKM) berupa bimbingan teknis dan manajemen memberikan bantuan modal lunak jangka panjang, perluasan pasar. Serta pemberian fasilitas khusus agar dapat tumbuh secara mandiri dan andal bersaing dibidangnya.
- b. Melakukan pembenahan, pembangunan, dan pengembangan kawasan-kawasan, khususnya daerah yang tertinggal dan

---

<sup>13</sup> Yulna Dewita Hia, "Strategi Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Pengangguran" (Jurnal, STKIP PGRI Sumatera Barat, 2013), hlm 80.

terpencil sebagai prioritas dengan membangun fasilitas transportasi dan komunikasi.

- c. Melakukan program sinergi antara BUMN atau BUMS yang memiliki keterkaitan usaha atau hasil produksi akan saling mengisi kebutuhan. Dengan sinergi tersebut maka kegiatan proses produksi akan menjadi lebih efisien dan murah karena pengadaan bahan baku bias dilakukan secara bersama-sama.
- d. Mengembangkan sektor pariwisata dan kebudayaan Indonesia (khususnya daerah-daerah yang belum tergali potensinya) dengan melakukan promosi-promosi keberbagai Negara untuk menarik para wisatawan asing, mengundang para investor untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dan kebudayaan yang nantinya akan banyak menyerap tenaga kerja daerah setempat.
- e. Mengembangkan potensi kelautan dan pertanian. Karena Indonesia mempunyai letak geografis yang strategis yang sebahagian besar berupa lautan dan pulau-pulau yang sangat potensial sebagai negara maritim dan agraris. Potensi kelautan dan pertanian Indonesia perlu dikelola secara baik dan profesional supaya dapat menciptakan lapangan kerja yang produktif

## **7) Pengangguran dalam Perspektif Islam**

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur karena pengangguran merupakan salah satu hal

yang bisa menyebabkan kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya. Sebuah hadist juga menegaskan bahwa kemiskinan akan mendekatkan kepada kekufuran. Namun kenyataannya tingkat pengangguran di negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim relatif tinggi. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang buruknya pengangguran, baik individu, masyarakat ataupun negara akan meningkatkan motivasi untuk bekerja lebih serius.<sup>14</sup>

Berikut ini ayat yang menjelaskan tentang pengangguran terdapat dalam QS. *Huud* ayat 6 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ  
مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

*Artinya : Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).*<sup>15</sup>

Walaupun Allah telah berjanji akan menanggung rezeki kita semua, namun hal itu bukan berarti tanpa adanya persyaratan yang perlu untuk dipenuhi. Syarat yang paling utama adalah kita harus

<sup>14</sup><http://harokatblog.blogspot.co.id/2017/03/pengangguran-menurut-pandangan-islam.html?m=1> diakses pada tanggal 23 Desember 2017.

<sup>15</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm 227.

berusaha untuk mencari rezeki yang dijanjikan itu, karena Allah SWT. Telah menciptakan “sistem” yaitu siapa yang bekerja maka dialah yang akan mendapatkan rezeki dan barang siapa yang berpangku tangan maka dia akan kehilangan rezeki. Artinya, ada suatu proses yang harus dilalui untuk mendapatkan rezeki tersebut.

Bermalas-malasan atau menganggur akan memberikan dampak negatif langsung kepada pelakunya serta akan mendatangkan dampak yang tidak langsung terhadap perekonomian secara keseluruhan. Pengangguran juga akan menyebabkan tidak optimalnya tingkat pertumbuhan ekonomi akibat sebagian potensi dari faktor produksi tidak dimanfaatkan. Kelompok pengangguran akan menggantungkan hidupnya pada orang-orang yang bekerja sehingga tingkat ketergantungan akan menjadi tinggi sedangkan tingkat pendapatan perkapita akan merosot. Untuk menghindari dampak tersebut, maka sumberdaya yang ada harus dimanfaatkan untuk melakukan suatu usaha walaupun jumlahnya terbatas.

Islam mendorong umatnya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bidang seperti pertanian, pengembalaan, berburu, industri, perdagangan, dan lain-lain. Islam tidak semata-mata hanya memerintahkan untuk bekerja tetapi harus bekerja dengan lebih baik, penuh ketekunan, dan profesional.

## **B. Jumlah Penduduk**

### **1) Pengertian Jumlah Penduduk**

Menurut Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 26 ayat 2 penduduk ialah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.<sup>16</sup> Para ahli ekonomi berpendapat yang dimaksud penduduk disini tentu saja adalah penduduk manusia, dan bukan yang lainnya. Para ahli ekonomi sangat tertarik kepada masalah kependudukan adalah karena penduduk itulah yang melakukan produksi maupun konsumsi, dan penduduk adalah sebagai subjek ekonomi. Jumlah serta mutu (kuantitas serta kualitas) penduduk suatu negeri merupakan unsur penentu yang paling penting bagi kemampuan memproduksi serta standar hidup suatu negara dan penduduk itu merupakan sumber tenaga kerja, *human resources*, disamping sumber faktor produksi *managerial skill*.

Jumlah penduduk adalah jumlah yang menempati suatu wilayah/daerah dan terikat oleh aturan-aturan yang berlaku serta saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus (*continue*).

### **2) Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk yang mendiami sesuatu daerah tertentu dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu :<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 26 Tentang Kependudukan.

<sup>17</sup>Rosyidi, Suherman , *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada), hlm.91.

### 1. Tingkat kelahiran (*Birth Rate*)

Tingkat kelahiran merupakan tingkat penambahan penduduk melalui kelahiran bayi di suatu wilayah pada suatu wilayah tertentu.

### 2. Tingkat kematian (*Death Rate*)

Tingkat kematian merupakan pengurangan penduduk melalui kematian disuatu wilayah pada suatu wilayah tertentu.

### 3. Migrasi (Perpindahan Penduduk)

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menetap di tempat yang baru.

## 3) Efek Negatif dari Jumlah Penduduk

Efek negatif dari jumlah penduduk yang pesat adalah :<sup>18</sup>

#### 1) Pertumbuhan Ekonomi

Bukti-bukti yang terkumpul menunjukkan bahwa kenaikan jumlah penduduk yang cepat cenderung menurunkan tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita di sebagian negara-negara berkembang.

#### 2) Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan

Meskipun korelasi-korelasi statistik agregat antara ukuran kemiskinan dan penambahan penduduk di tingkat nasional tidak begitu jelas, namun di tingkat individual atau rumah tangga cukup jelas dan bisa dijadikan landasan untuk menarik kesimpulan tegas.

Dari data yang ada diketahui bahwa penambahan penduduk yang

---

<sup>18</sup>Michael P. Todaro Dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), hlm 326-327.

cepat cenderung berdampak negatif terhadap penduduk miskin.

### 3) Pendidikan

Secara umum, telah disepakati bahwa keluarga besar dan pendapatan yang rendah mempersempit peluang orangtua untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Pada tingkat nasional, pertumbuhan penduduk yang pesat juga akan menyebabkan distribusi anggaran pendidikan semakin kecil.

### 4) Kesehatan

Angka fertilitas yang tinggi cenderung merugikan kesehatan ibu dan anak-anaknya. Hal ini tentu saja akan memperbesar resiko kehamilan. Jarak kelahiran yang dekat cenderung menurunkan berat badan bayi, dan meningkatkan tingkat kematian bayi dan anak-anak.

### 5) Ketersediaan Bahan Pangan

Jika penduduk terus bertambah, maka bertambah pula mulut yang disuapi. Jelaslah bahwa penyediaan bahan pangan secara memadai menjadi lebih sulit jika penduduk terus bertambah dengan pesatnya.

### 6) Lingkungan Hidup

Pertumbuhan penduduk yang cepat ikut memacu proses pengerusakan lingkungan hidup baik berupa penggundulan hutan, erosi tanah dan pemadatan daerah hunian di perkotaan.

## 7) Migrasi Internasional

Banyak pengamat menilai cepatnya peningkatan migrasi internasional, yang legal maupun ilegal merupakan salah satu konsekuensi utama dari ledakan penduduk.

## 4) Jumlah Penduduk dalam Perspektif Islam

Manusia sebagai penduduk di muka bumi telah disediakan bekal oleh penciptanya berupa alam dan lingkungan yang kaya kebutuhan primer dan sekunder. Allah juga memberikan bentuk tubuh yang sempurna untuk manusia bisa mengelola alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika dilihat dari persediaan alam yang diberikan oleh Allah kepada manusia maka tidak ada masalah yang muncul bagi kehidupan manusia.<sup>19</sup>

Berikut ini ayat yang menjelaskan tentang penduduk terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji*

<sup>19</sup><http://googleweblight.com/i?u=http://covalenters.blogspot.com/2012/11/tanggung-jawab-manusia-sebagai-khalifah.html> diakses pada tanggal 23 Desember 2017

*Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>20</sup>*

Manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, memegang kekuasaan untuk mewujudkan kemakmuran di muka bumi. Kekuasaan yang diberikan kepada manusia bersifat kreatif yang memungkinkan manusia mengelola serta mendayagunakan apa yang ada di bumi untuk kepentingan hidupnya. Dengan demikian hal ini berarti ia diberi kepercayaan untuk mengelola bumi dan karenanya mesti mengetahui seluk-beluk bumi, atau paling tidak punya potensi untuk mengetahuinya.

Kedudukan manusia sebagai khalifah Allah merupakan tanggung jawab moral manusia kepada Allah yang harus menjadi tantangan bagi manusia untuk mewujudkan perannya untuk menjadi penguasa di muka bumi dengan membawa misi ilahi. Allah memberikan keistimewaan kepada manusia yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya yaitu akal pikiran, dan kebebasan untuk berkehendak.

Para pakar pengamat kependudukan melihat adanya permasalahan yang muncul sejalan dengan gejala perkembangan penduduk yang pesat. Paul R. Ehrlich menulis dalam bukunya "ledakan penduduk" menyatakan bahwa gejala pertumbuhan penduduk menunjukkan kepesatan yang hebat dan mencemaskan

---

<sup>20</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm 6.

karena pertumbuhannya meningkat dua kali lipat.

Dengan laju pertumbuhan yang pesat akan muncul masalah besar yang menentang dunia yaitu dalam masalah pembangunan ekonomi, pengotoran udara, peningkatan kualitas hidup dan berbagai aspek kehidupan. Pertumbuhan penduduk yang cepat dengan laju pertumbuhan ekonomi yang lambat akan menimbulkan persoalan-persoalan yang luas seperti kelaparan, kekurangan pangan, sandang, kebutuhan sarana pendidikan dan lainnya.

### **C. Pertumbuhan Ekonomi**

#### **1) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran keadaan suatu perekonomian dari suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi. Bagi daerah, hal ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya jumlah barang dan jasa (output) yang dihasilkan oleh suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.<sup>21</sup>

## 2) Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa faktor-faktor yang menentukan suatu pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

### a) Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu Negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Apabila Negara mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat. Modal yang cukup, teknologi dan teknik produksi yang modern, dan tenaga ahli yang dibawa oleh pengusaha dari luar memungkinkan kekayaan alam itu diusahakan secara efisien dan menguntungkan.

### b) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah

---

<sup>21</sup>Sadono, Sukirno, *Op. Cit*, hlm 423.

<sup>22</sup>Sadono Sukirno, *Makro ekonomi : Teori Pengantar (ed 3)*, hlm 429

tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Disamping itu sebagai akibat pendidikan latihan dan pengalaman kerja, keterampilan akan selalu bertambah tinggi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat dari pertambahan tenaga kerja. Selanjutnya perlu diingat pula bahwa pengusaha adalah sebagian dari penduduk. Maka luasnya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sesuatu Negara juga bergantung kepada jumlah pengusaha dalam ekonomi. Apabila tersedianya pengusaha dalam sejumlah penduduk tertentu adalah lebih banyak, lebih banyak kegiatan ekonomi yang dijalankan.<sup>23</sup>

c) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal dan tingkat teknologi penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Didalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar peranannya dalam kegiatan ekonomi. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi. Apabila barang-barang modal saja bertambah sedangkan teknologi tidak mengalami

---

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm 230.

perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.<sup>24</sup>

d) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di Negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai, apabila dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan tersebut. Perombakan dalam sistem sosial, seperti menghapuskan kekuasaan tuan tanah dan memberikan tanah kepada para petani yang tidak memiliki tanah adalah salah satu langkah yang perlu dilakukan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid*, 231.

<sup>25</sup>*Ibid*, 232.

### 3) Teori Pertumbuhan Ekonomi

#### 1) Teori Pertumbuhan Klasik

Dalam teori ini, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan.<sup>26</sup> Menurut ahli-ahli klasik ini pertumbuhan ekonomi pada mulanya akan meningkatkan pendapatan nasional tetapi penambahan penduduk yang terus menerus meningkat akan menurunkan hasil dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

#### 2) Teori Schumpeter

Teori pertumbuhan Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini bahwa para pengusaha akan terus menerus pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi barang-barang baru, memperluas pasar yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru. Dan menurutnya makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi.

#### 3) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan ini melihat dari sudut pandang yang berbeda yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Ableh Abromovits dan Solow, pertumbuhan

---

<sup>26</sup>Sadono, Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 433.

ekonomi tergantung pada perkembangan faktor produksi.

#### 4) Teori Pertumbuhan Rostow

Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi terdiri dari lima tahap pertumbuhan yaitu masyarakat tradisional, masyarakat untuk lepas landas, masyarakat lepas landas, gerakan ke arah kedewasaan dan masa konsumsi tinggi.

#### 5) Teori Harrod-Domar

Teori ini, menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisah-pemisah sebagai berikut:

1. Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
2. Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
3. Rasio modal produksi.
4. Perekonomian terdiri dari dua sektor.

#### 4) **Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam**

Menurut pengamat ekonomi, pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan sebuah upaya untuk meningkatkan *level of income* masyarakat dan individu dalam jangka panjang, yang diiringi dengan meminimalisasi tingkat kemiskinan dan menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menuntut adanya penambahan kuantitas dan kualitas produksi dalam kegiatan ekonomi, serta adanya peningkatan modal dan tenaga kerja.

Dalam Islam, diperlukan norma ataupun etika yang berfungsi sebagai pijakan dalam menentukan langkah-langkah untuk mengatasi problematika ekonomi, serta upaya untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang didapat tidak hanya berupa nilai-nilai materialisme, tetapi harus diimbangi dengan peningkatan moral, dan nilai-nilai ruhiyah.<sup>27</sup>

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi dalam Islam telah digambarkan dalam QS. Al-A'raf ayat 96 dan QS. An-Nahl ayat 112:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ  
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا  
يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

*Artinya : Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.<sup>28</sup>(QS. Al-A'raf ayat 96)*

<sup>27</sup> Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm 138.

<sup>28</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm 163.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا  
 رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ  
 الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

*Artinya: Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah. karena itu Allah menimakan kepada mereka kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.<sup>29</sup> (QS. An-Nahl ayat 112)*

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan *istighfar* (minta ampun). Allah menjanjikan rezeki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemiskinan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa, dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketertinggalan dan keterbelakangan yang disesuaikan dengan prinsip

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm 280.

syariah.<sup>30</sup>

### 5) Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian dimana seseorang telah melakukan penelitian pada suatu pembahasan dan akan dijadikan sebagai acuan pada penelitian berikutnya.

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Duma Lasmaria Siagian (Jurnal, Universitas Negeri Medan, 2015).	Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara.	Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara.
2	Fitriana Isnaeni Nur Azizah (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).	Analisis pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.	Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
3	Safuridar (Jurnal, Universitas Samudra, 2012).	Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di	Variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat

<sup>30</sup>Said Sa'ad Marthon, *Op. Cit*, hlm 139-140.

		Kabupaten Aceh Timur.	pengangguran di Kabupaten Aceh Timur.
--	--	-----------------------	---------------------------------------

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Perbedaannya yaitu dalam penelitian Duma Lasmaria Siagian menganalisis tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara sedangkan peneliti mengenai pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan daerah penelitian di Sumatera Utara dan menggunakan pengangguran sebagai variabel dependen.
2. Perbedaannya yaitu dalam penelitian Fitriana Isnaeni Nur Azizah menganalisis tentang pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah sedangkan peneliti mengenai pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara. Daerah penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pengangguran sebagai variabel dependen.

3. Perbedaannya yaitu dalam penelitian Safuridar mengenai Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Timur sedangkan peneliti mengenai pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara. Daerah penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pengangguran sebagai variabel dependen.

## **6) Kerangka Pikir**

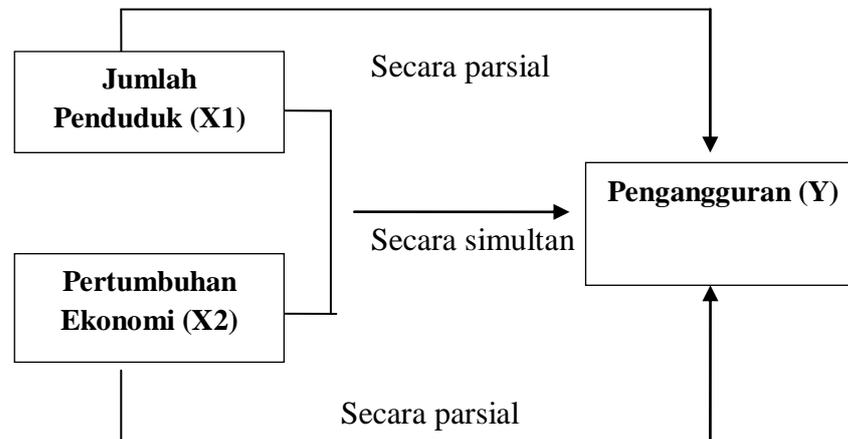
Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>31</sup>

Penelitian ini dimaksud untuk memperjelas konsep dari penelitian ini agar mudah dipahami. Sehingga dapat dipetakan seperti ini :

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm 88.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



Dari kerangka pikir penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa bagaimana hubungan secara parsial antara variabel jumlah penduduk (X1) terhadap pengangguran (Y). Begitu pula bagaimana hubungan secara parsial antara variabel pertumbuhan ekonomi (X2) terhadap pengangguran (Y). Kemudian dijelaskan bahwa bagaimana hubungan secara simultan antara variabel jumlah penduduk (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) terhadap pengangguran (Y).

## 7) Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan.<sup>32</sup> Ada dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ).  $H_0$  adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Artinya dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah

<sup>32</sup>Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi Dan Pengembangan*, (Jakarta : Kencana,2012), hlm 97.

ketidakbenaran variabel (X) memengaruhi variabel (Y). Sedangkan  $H_a$  adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti.

Berdasarkan pada kerangka konseptual diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

$H_{01}$ =Tidak terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap pengangguran.

$H_{a1}$ =Terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap pengangguran.

$H_{02}$ =Tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.

$H_{a2}$ =Terdapat pengaruh antarpertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.

$H_{03}$ =Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.

$H_{a3}$ =Terdapat secara bersama-sama antara jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Provinsi Sumatera Utara, waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Juni 2018.

#### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.<sup>1</sup> Data kuantitatif adalah data berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini dipakai untuk menunjukkan pada rencana penelitian tentang bagaimana akan melakukan suatu penelitian. Pada langkah tertentu dari proses prosedur untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan melaporkan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio yang berdasarkan pada runtun waktu (*times series*). Data *times series* adalah sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan atau tahunan.

---

<sup>1</sup>Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm 74.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a) Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian itu, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.<sup>2</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data variabel jumlah penduduk (X1) Sumatera Utara, pertumbuhan ekonomi (X2) Sumatera Utara dan pengangguran (Y) Sumatera Utara.

#### b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan cara statistik ataupun besarnya estimasi penelitian. Selain itu perlu diperhatikan juga bahwa sampel yang dipilih harus representative artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang terpilih.<sup>3</sup>

Adapun sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil semua sampel berjumlah 30 tahun yang dipublikasikan di website resmi Badan

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 115.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm 200.

Pusat Statistik (BPS) yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun karakteristik dari *Purposive Sampling* adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam penelitian ini, data yang dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada.

##### **1. Studi dokumentasi**

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,1998), hlm 128.

masalah peneliti. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu *www.bps.go.id*.

## 2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal, skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data atau pengelolaan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a) Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Ujिनormalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.<sup>5</sup> Dengan kriteria pengambilan keputusan dari uji statistik *Kolmogrov Smirnov* yaitu :

Jika nilai Sig > 0,05 artinya berdistribusi normal

Jika nilai Sig < 0,05 artinya tidak berdistribusi normal

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau

---

<sup>5</sup>AgusWidarjono, *Ekonometrika: TeoridanAplikasiUntukEkonomidanBisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hlm 15.

tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Kriteria pengambilan keputusan uji linearitas yaitu :

Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka terdapat hubungan linear

Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka tidak terdapat hubungan linear

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka terjadi homoskedastisitas. Jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melihat data apakah data terjadi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser dengan melihat nilai sig, kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu:

$\text{Sig} > 0.05$  artinya data tidak terkena heteroskedastisitas.

$\text{Sig} < 0.05$  artinya data terkena heteroskedastisitas.

### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi.<sup>6</sup>

Kriteria pengambilan keputusan jika melihat nilai VIF yaitu:

---

<sup>6</sup>AgusWidarjono, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hlm 26.

VIF > 10 artinya mempunyai persoalan multikolinearitas

VIF < 10 artinya tidak terdapat multikolinearitas

Kriteria pengambilan keputusan dengan melihat nilai Tolerance yaitu :

Tolerance > 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas

Tolerance < 0,10 artinya terjadi multikolinearitas

## 5. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.<sup>7</sup>

Untuk dapat melihat apakah terjadi autokorelasi adalah dengan menggunakan *Uji Runs*, kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi yaitu:

Nilai sig < 0,05 maka terjadi autokorelasi

Nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi

### b) Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimanapengaruh variabel bebas (independen) yaitu Jumlah Penduduk ( $X_1$ ) dan Pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Pengangguran (Y). Model untuk regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 JP + \beta_2 PE + e$$

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm 28.

Keterangan :

Y = Pengangguran

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Jumlah Penduduk

$\beta_2$  = Pertumbuhan Ekonomi

e = Error

**c) Uji Hipotesis**

1) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0$ : secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_a$ : secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

a) Nilai sig.  $< \alpha \rightarrow H_0$  ditolak, artinya masing-masing variabel independen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen.

b) Nilai sig.  $\geq \alpha \rightarrow H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen.

## 2) Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Apabila sig F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Apabila sig F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Semakin dekat  $R^2$  dengan angka satu, maka semakin cocok garis regresi untuk meramalkan variabel terikat. Oleh karena itu,  $R^2$  digunakan sebagai suatu kriteria untuk meramalkan variabel independen.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara**

Di zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan pemerintah yang bernama *Gouverment Van Sumatera* yang meliputi Sumatera, yang dikepalai oleh seorang *Gouverment* berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan keresidenan.<sup>1</sup>

Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintah yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administratif keresidenan yang dikepalai oleh seorang residen. Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND) Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan Aceh, keresidenan Sumatera Timur, dan keresidenan Tapanuli.<sup>2</sup>

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2013*, (Medan: BPS, 2013), hlm 119.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm 119.

mengurus rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.<sup>3</sup>

Pada awal tahun 1949, diadakanlah reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah Darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 No. 21/Pem/P.D.R.I yang diikuti Keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 No. 22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan. Selanjutnya, dengan ketetapan Pemerintah Darurat R.I pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/ Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-Undang No.5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Inonesia No.24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara dan perubahan peraturan pembentukan Provinsi Sumatera Utara.<sup>4</sup>

## 2. Kondisi Geografis Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian Barat Indonesia, terletak pada garis 1<sup>0</sup>- 4<sup>0</sup> Lintang Utara dan 98-100 Bujur Timur. Letak Provinsi ini sangat strategis karena berada pada jalur perdagangan internasional

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm 119.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm 120.

dan berdekatan dengan Singapura dan Malaysia serta diapit oleh tiga Provinsi dengan batas-batas sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh
- b) Sebelah Timur dengan Negara Malaysia diselat Malaka
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia

Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah/kawasan dilihat dari kondisi letak dan kondisi alam yaitu :

- 1) Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawa Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, dan Kota Gunung Sitoli.
- 2) Dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pak-pak Bharat, Kabupaten Samosir dan Kota Pematangsiantar.
- 3) Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016*, (Medan : BPS, 2016), hlm 54.

Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, dan Kota Binjai.

Luas dataran Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km<sup>2</sup>, sebagian besar berada di daratan pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di pulau Nias, pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil baik di bagian barat maupun bagian timur pantai pulau Sumatera.<sup>6</sup>

Berdasarkan luas daerah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km<sup>2</sup>. Atau sebesar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km<sup>2</sup> atau 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km<sup>2</sup> sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km<sup>2</sup> atau 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.

Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi sebagai daerahnya datar hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas bisa mencapai 33<sup>0</sup>C, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada ketinggian yang suhu minimalnya bisa menjadi 20<sup>0</sup>C.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm 56.

Sebagaimana Provinsi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember, diantara kedua musim itu terdapat musim pancaroba.<sup>7</sup>

### 3. Kondisi Demografis Sumatera Utara

Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh penduduk dari berbagai suku seperti Melayu, Batak, Nias Aceh, Minangkabau, Jawa dan berbagai suku lainnya.

Pada tahun 2015 penduduk Sumatera Utara berjumlah 13.937.797 jiwa yang terdiri dari 6.954.552 jiwa penduduk laki-laki dan 6.983.245 jiwa penduduk perempuan dengan ratio jenis kelamin/*sex ratio* sebesar 99,59.<sup>8</sup>

Pada tahun 2015 penduduk Sumatera Utara lebih banyak tinggal di daerah perkotaan dibandingkan dengan daerah pedesaan. Jumlah penduduk yang tinggal di daerah pedesaan sebesar 6,69 juta jiwa (48,01 persen) dan yang tinggal di daerah perkotaan sebesar 7,25 juta jiwa (51,99 persen).<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm 57.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm 113.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm 114.

## **B. Deskripsi Variabel Penelitian**

### **1. Pengangguran di Sumatera Utara**

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber kekayaan alam melimpah serta jumlah penduduk yang besar, ini yang membuat Indonesia disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya. Indonesia memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang banyak mulai dari kekayaan tambang, minyak, gas, sampai kekayaan bawah laut, perikanan dan sebagainya. Potensi ini juga didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang tinggi kuantitasnya yaitu sebagai negara keempat dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Hal ini harusnya dapat memberikan keuntungan besar untuk perekonomian Indonesia, apabila sumber daya alam dan sumber daya manusia dikelola dengan baik dapat menjadi potensi bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang disebabkan karena rendahnya pertumbuhan penciptaan lapangan pekerjaan untuk menampung tenaga kerja yang siap untuk bekerja. Atau dengan kata lain, di dalam pasar tenaga kerja yang ada lebih tinggi jumlah penawaran tenaga kerja dibandingkan dengan jumlah permintaan tenaga kerja.

Masalah pengangguran juga dialami oleh Kabupaten/Kota di Indonesia, tidak terkecuali pengangguran yang terjadi di Provinsi

Sumatera Utara. Tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara masih tinggi. Berikut ini merupakan tabel pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1987-2016.

**Tabel 4.1**  
**Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016**

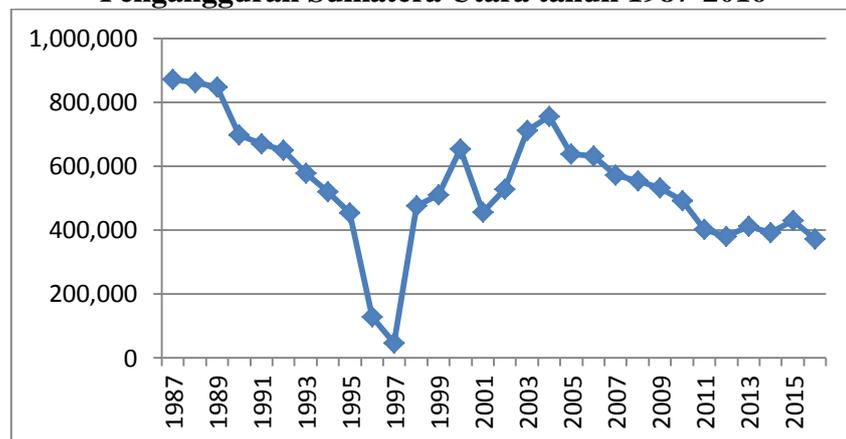
<b>Tahun</b>	<b>Pengangguran (jiwa)</b>
1987	872.521
1988	862.234
1989	847.790
1990	697.599
1991	670.054
1992	649.226
1993	577.623
1994	518.825
1995	453.107
1996	127.830
1997	44.744
1998	475.876
1999	510.193
2000	653.351
2001	456.059
2002	528.550
2003	711.288
2004	756.327
2005	636.980
2006	632.049
2007	571.334
2008	554.539
2009	532.427
2010	491.806
2011	402.125
2012	379.982
2013	412.202
2014	390.712
2015	429000
2016	372.000

Sumber : BPS Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pengangguran yang terjadi di Sumatera Utara mengalami fluktuasi mulai dari tahun 1987-2016. Secara umum tingkat pengangguran di Sumatera Utara mengalami peningkatan namun ada juga yang mengalami penurunan di setiap tahunnya.

Untuk lebih jelasnya, perkembangan pengangguran di Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**Grafik 4.1**  
**Pengangguran Sumatera Utara tahun 1987-2016**



Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengangguran yang terjadi di Sumatera Utara dari tahun 1987 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan tingkat fluktuasi yang sangat mencolok. Pada tahun 1988 jumlah pengangguran yang terjadi di Sumatera Utara sebesar 862.234 jiwa dari tahun sebelumnya. Dan keadaan ini terus mengalami penurunan yang signifikan sampai pada tahun 1997 sebesar 44.744 jiwa. Hal ini menunjukkan adanya suatu kondisi yang lebih baik di Sumatera Utara.

Pada tahun 1998 jumlah pengangguran di Sumatera Utara mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu sebesar 475.876 jiwa. Pada saat itulah terjadi awal krisis ekonomi di Indonesia yang berdampak pada kenaikan jumlah pengangguran di Sumatera Utara. Akibatnya, banyak sektor riil yang terpaksa tutup yang menyebabkan banyaknya tenaga kerja yang di PHK.

Selepas dari tahun 1998, jumlah pengangguran yang terjadi di Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan dan penurunan yang bisa dikatakan lebih stabil. Dari tahun 1999 meningkat sebesar 510.193 jiwa dan mengalami fluktuasi hingga pada akhir tahun 2016 sebesar 372.000 jiwa.

## **2. Jumlah Penduduk di Sumatera Utara**

Kependudukan merupakan masalah nasional yang berdampak kepada masyarakat luas, di satu sisi bahwa penduduk yang besar merupakan modal dalam pembangunan, karena terdapat angkatan kerja yang sesuai dengan perkembangan penduduk tersebut, sedangkan di pihak lain akan menjadi beban pemerintah karena setiap jiwa akan membutuhkan kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, penyediaan sarana dan prasarana sekolah serta lapangan kerja.

Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh

penduduk dari berbagai suku seperti Melayu, Batak, Nias Aceh, Minangkabau, Jawa dan berbagai suku lainnya.

Masalah tingginya tingkat pengangguran yang terjadi di Sumatera Utara juga tidak terlepas dari tingginya jumlah penduduk di Sumatera Utara sendiri. Jumlah penduduk di Sumatera Utara pada tahun tertentu ada yang mengalami peningkatan. Namun, ada juga yang mengalami penurunan di setiap tahunnya. Berikut ini merupakan tabel perkembangan jumlah penduduk di Sumatera Utara tahun 1987-2016.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Sumatera Utara Tahun 1987-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk (juta jiwa)</b>
1987	9.694.948
1988	9.179.565
1989	9.594.982
1990	9.890.952
1991	9.960.185
1992	10.019.470
1993	10.140.382
1994	10.236.218
1995	10.338.758
1996	10.603.710
1997	11.463.400
1998	11.754.100
1999	11.955.400
2000	11.476.272
2001	11.722.548
2002	11.847.075
2003	11.890.399
2004	12.123.360
2005	12.326.678
2006	12.643.494
2007	12.834.371
2008	13.042.317
2009	13.248.386

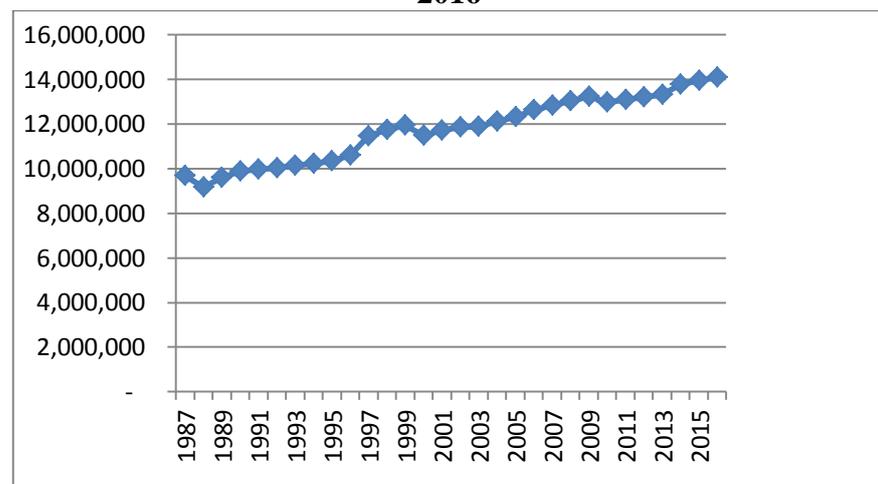
2010	12.982.204
2011	13.103.596
2012	13.215.401
2013	13.326.307
2014	13.766.851
2015	13.937.797
2016	14.102.900

Sumber : BPS Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang terjadi di Sumatera Utara mengalami peningkatan mulai dari tahun 1987-2016. Secara umum jumlah penduduk di Sumatera Utara mengalami peningkatan namun ada juga yang mengalami penurunan di setiap tahunnya. Peningkatan yang paling tinggi terlihat pada tahun 2014 sebesar 13.766.851 jiwa, selisih peningkatan antara tahun 2013 dengan tahun 2014 sebesar 440.544 jiwa.

Untuk lebih jelasnya, perkembangan jumlah penduduk di Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**Grafik 4.2**  
**Perkembangan Jumlah penduduk Sumatera Utara tahun 1987-2016**



Berdasarkan gambar diatas, maka terlihat bahwa jumlah penduduk yang ada di Sumatera Utara mulai tahun 1987-2016 mengalami peningkatan. Jumlah penduduk yang cukup pesat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor kesempatan kerja yang lebih luas, melanjutkan pendidikan yang tinggi, sejumlah fasilitas yang memadai khususnya daerah perkotaan dan beberapa daya tarik lainnya.

### **3. Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur dalam mengidentifikasi apakah suatu daerah berkembang atau tidak. Pertumbuhan ekonomi dihitung dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode pembangunan tertentu, baik secara riil maupun secara nominal.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.

Masalah pertumbuhan ekonomi juga dialami oleh Kabupaten/Kota di Indonesia, tidak terkecuali pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Berikut ini merupakan tabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1987-2016.

**Tabel 4.3**  
**Pertumbuhan Ekonomi tahun 1987-2016**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1987	6.5
1988	13.8
1989	9.4
1990	8.3
1991	7.6
1992	7.4
1993	8.4
1994	9.5
1995	9.3
1996	8.8
1997	8.2
1998	-10.9
1999	2.6
2000	4.8
2001	3.7
2002	4
2003	4.8
2004	5.7
2005	5.5
2006	6.2
2007	6.9
2008	6.4
2009	5
2010	6.4
2011	6.6
2012	6.4
2013	6
2014	5.2
2015	5.1
2016	5.2

Sumber : BPS Sumatera Utara

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 1988 yaitu sebesar 13.8 persen. Pada saat ini kontribusi dari sektor ekonomi cukup berkembang, kemudia tahun berikutnya

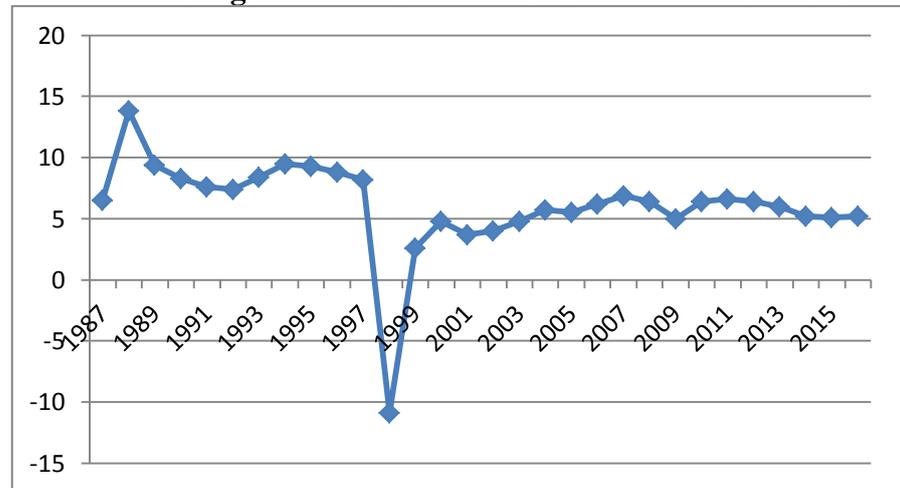
mengalami penurunan walaupun tidak terlalu signifikan. Pada tahun 1994 kembali meningkat sebesar 9.5 persen, hal ini disebabkan karena meningkatnya peran dari beberapa sektor ekonomi seperti pertanian, transportasi, industri, perdagangan, hotel dan restoran.

Perekonomian Sumatera Utara berusaha bangkit dengan perbaikan berbagai indikator ekonomi yang nantinya akan mempengaruhi ekonomi Sumatera Utara yang lebih baik lagi. Pasca krisis ekonomi, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 1999 sampai 2000 mengalami kenaikan sebesar 2.6 persen dan 4.8 persen dan kembali turun pada tahun 2001 sebesar 3.7 persen. Selanjutnya, pada tahun 2003 sampai 2004, pertumbuhan ekonomi tahun 2004 sebesar 5.7 persen lebih tinggi dari tahun 2003 sebesar 4.8 persen. Hal ini menunjukkan indikator ekonomi relatif mengalami perbaikan, sehingga turut untuk mempengaruhi roda perekonomian Sumatera Utara secara keseluruhan.

Pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5.5 persen.

Untuk lebih jelasnya, perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**Grafik 4.3**  
**Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi tahun 1987-2016**



Berdasarkan Gambar dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 1987-2016 mengalami fluktuasi yang sangat mencolok. Pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 1998 pada saat krisis ekonomi di Indonesia sebesar -10,9 persen. Rendahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 1998 ini disebabkan karena merosotnya nilai tukar rupiah yang terjadi di Indonesia.

## C. Hasil Analisis Data Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji normalitas

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Ekonomi	Pengangguran
N		30	29	30
Normal Parameters <sup>a,B</sup>	Mean	3420,8875	2,5510	720,0147
	Std. Deviation	215,59042	,42176	151,51168
	Most Extreme Differences			
	Absolute	,130	,104	,167
	Positive	,130	,104	,079
	Negative	-,107	-,093	-,167
Test Statistic		,130	,104	,167
Asymp. Sig. (2-Tailed)		,200 <sup>c,D</sup>	,200 <sup>c,D</sup>	,032 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa :

1. Nilai sig jumlah penduduk sebesar 0,200. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% yaitu  $0,200 > 0,05$  maka data berdistribusi normal.
2. Nilai sig pertumbuhan ekonomi sebesar 0,200. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% yaitu  $0,200 > 0,05$  maka data berdistribusi normal.
3. Nilai sig pengangguran sebesar 0,032. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% yaitu  $0,032 > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

### b) Uji Linearitas

Hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengangguran * Pertumbuhan Ekonomi	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	655535,473	24	27313,978	11,824	,014
			1647,241	1	1647,241	,713	,446
			653888,232	23	28429,923	12,307	,013
Within Groups			9240,370	4	2310,092		
Total			664775,843	28			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,13.

Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% yaitu  $0,013 > 0,05$  maka terdapat hubungan linear antara variabel X dan variabel Y.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57,885	516,214		,112	,912
Jumlah Penduduk	-,037	,118	-,076	-,317	,754
Pertumbuhan Ekonomi	62,681	61,320	,245	1,022	,316

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa :

1. Nilai sig variabel jumlah penduduk sebesar 0,754. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% yaitu  $0,754 > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Nilai sig variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,316. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% yaitu  $0,316 > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d) Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2186,038	710,106		3,078	,005		
Jumlah Penduduk	-,355	,162	-,506	-2,192	,038	,607	,646
Pertumbuhan Ekonomi	-97,666	84,352	-,267	-1,158	,257	,607	,646

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai VIF variabel jumlah penduduk dan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar  $1.646 < 10$  maka data tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan apabila dilihat dari nilai tolerance variabel jumlah penduduk dan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar  $0,607 > 0,10$  maka data tidak terjadi multikolinearitas.

### e) Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	16,49147
Cases < Test Value	14
Cases >= Test Value	15
Total Cases	29
Number of Runs	8
Z	-2,644
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,008.

Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% yaitu 0,008 > 0,005 maka data tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Analisis Regresi Berganda

Hasil dari uji regresi berganda dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2186,038	710,106		3,078	,005
Jumlah Penduduk	-,355	,162	-,506	-2,192	,038
Pertumbuhan Ekonomi	-97,666	84,352	-,267	-1,158	,257

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

$$\text{Pengangguran} = \beta_0 + \beta_1 \text{JP} + \beta_2 \text{PE} + e$$

$$\text{Pengangguran} = 2186.038 - 0,355 \text{JP} - 97.666 \text{PE} + e$$

Persamaan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 2186,038 artinya apabila variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka pengangguran sebesar 2186,038 dengan asumsi yang lain tetap.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel jumlah penduduk sebesar -0,355 artinya jika variabel jumlah penduduk bertambah 1 juta sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tetap maka pengangguran mengalami penurunan sebesar 0,355. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara jumlah penduduk dengan pengangguran, semakin tinggi jumlah penduduk di Sumatera Utara maka pengangguran akan semakin menurun.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel pertumbuhan ekonomi sebesar - 97,666 artinya jika variabel jumlah penduduk bertambah 1% sedangkan variabel jumlah penduduk tetap maka pengangguran mengalami penurunan sebesar 97,666. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara maka pengangguran akan semakin menurun.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Hasil dari uji t dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2186,038	710,106		3,078	,005
Jumlah Penduduk	-,355	,162	-,506	-2,192	,038
Pertumbuhan Ekonomi	-97,666	84,352	-,267	-1,158	,257

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa :

1. Nilai t hitung variabel jumlah penduduk sebesar -2,192. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu  $-2,912 < 1,703$ . Nilai sig variabel jumlah penduduk sebesar 0,38. Jika nilai ini dibandingkan dengan 0,05 yaitu  $0,038 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa jumlah penduduk berpengaruh dan signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara.
2. Nilai t hitung variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -1,158. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu  $-1,158 < 1,703$ . Nilai sig variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,257. Jika nilai ini dibandingkan dengan 0,05 yaitu  $0,257 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

**b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

Hasil dari uji F dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	105084,330	2	52542,165	2,441	,107 <sup>b</sup>
Residual	559691,513	26	21526,597		
Total	664775,843	28			

Berdasarkan pada gambar diatas diketahui bahwa nilai dari F hitung sebesar 2,441 dengan  $df_1$  (derajat kesalahan pembilang) dengan  $k-1=2-1=1$  dan  $df_2$  (derajat kesalahan penyebut) dengan  $n-1=30-1=29$ . Diperoleh F tabel sebesar 4,17 dengan taraf signifikansi 5 persen maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2,441 < 4,17$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dengan demikian, hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel jumlah penduduk (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) secara simultan terhadap pengangguran (Y) di Sumatera Utara.

**c. Uji Koefisien Determinasi**

Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,398 <sup>a</sup>	,158	,093	146,71945

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,158. Hal ini berarti bahwa variasi pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran sebesar 15,08 persen sedangkan sisanya sebesar 84,92 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi penelitian ini, dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi pengangguran.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara. Dari analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,158. Hal ini berarti bahwa variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variasi pengangguran sebesar 15,08 persen sedangkan sisanya sebesar 84,92 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variasi pengangguran. Dari seluruh variabel bebas yang

dimasukkan dalam penelitian ini, ternyata semua variabel bebas berpengaruh signifikan dalam penelitian ini.

Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara. Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikan masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran

Hasil regresi jumlah penduduk menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien sebesar -0,355. Hal ini berarti jumlah penduduk memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Dimana apabila jumlah penduduk mengalami kenaikan 1 persen maka pengangguran akan mengalami penurunan sebesar sebesar 0,355 dengan asumsi jika variabel pertumbuhan ekonomi tetap. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikan 5 persen, variabel jumlah penduduk memiliki nilai sig sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno, dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi Pembangunan”, dimana Perkembangan penduduk yang kian bertambah cepat dan jumlah yang sangat besar, menimbulkan masalah baru yang sangat serius. Masalah-masalah tersebut seperti struktur penduduk yang berat sebelah

yaitu banyaknya penduduk yang berada dibawah umur (15 tahun), pengangguran yang bertambah serius, arus urbanisasi yang tinggi. Masing-masing masalah ini akan mempersulit negara berkembang untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi.

Selanjutnya hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, dalam bukunya yang berjudul “Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga”, dimana Jika penduduk terus bertambah, maka bertambah pula mulutyang disuapi. Jelaslah bahwa penyediaan bahan pangan secara memadai menjadi lebih sulit jika penduduk terus bertambah dengan pesatnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safuridar (2012) dengan judul “Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Timur.”.Dalam penelitian ini variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Timur.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Hasil regresi pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien sebesar -97,666. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengangguran. Dimana apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan 1 persen maka pengangguran akan mengalami penurunan sebesar sebesar 97,666 dengan asumsi jika variabel jumlah penduduk tetap. Variabel pertumbuhan

ekonomi memiliki nilai sig 0,257 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

Setiap negara tentunya menginginkan perekonomiannya mengalami pertumbuhan. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak. Namun dalam mencapai pertumbuhan yang tinggi tentunya terdapat hambatan-hambatan seperti keterbatasan dana, kurangnya kualitas input tenaga kerja berupa keterampilan, pengetahuan dan disiplin angkatan kerja, serta teknologi yang tertinggal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darman (2013) dengan judul “Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran: analisis hokum okun”. Dalam penelitian ini variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran.

### 3. Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai dari F hitung sebesar 2,441 dengan  $df_1$  (derajat kesalahan pembilang) dengan  $k-1=2-1=1$  dan  $df_2$  (derajat kesalahan penyebut) dengan  $n-1=30-1=29$ . Diperoleh F tabel sebesar 4,17 dengan taraf signifikansi 5 persen maka  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  ( $2,441 < 4,17$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan secara simultan bahwa tidak terdapat pengaruh antara jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu :

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam variabel independen yang hanya memiliki pengaruh sebesar 15,08 persen terhadap variabel dependen. Tetapi sisanya 84,92 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan dalam hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa lebih dapat disempurnakan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara sebesar -0,355. Artinya, apabila jumlah penduduk mengalami kenaikan 1 persen maka pengangguran akan mengalami penurunan sebesar 0,355. Jumlah penduduk yang tinggi, maka pengangguran akan mengalami penurunan.
2. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negative terhadap pengangguran sebesar -97,666. Artinya, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan 1 persen maka pengangguran akan mengalami penurunan sebesar 97,666. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka pengangguran akan mengalami penurunan.
3. Jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengangguran di Sumatera Utara.

### **B. Saran**

1. Disarankan agar pemerintah daerah membuka lapangan pekerjaan guna menyerap jumlah tenaga kerja yang dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Dalam upaya mengurangi pengangguran di Sumatera Utara, pemerintah dapat melakukan upaya dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia dan meningkatkan fasilitas pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan untuk pencari kerja sehingga pengangguran berkurang.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan variabel, model dan rentang waktu data yang lebih baik dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2013*, Medan : BPS, 2013.
- Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016*, Medan : BPS, 2016.
- Christian Eka Arianto, “*Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember*,” Jurnal, Universitas Jember, 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Eko Prasetyo, “*Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Periode Tahun 1985- 2009*” Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011.
- Fatmi Ratna Ningsih, “*Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1988-2008*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Fitriana Isnaeni Nur Azizah, “*Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* Jakarta: Gramata Publishing, 2013

- Irianto, Agus, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi Dan Pengembangan*, Jakarta : Kencana,2012.
- Junaidin, Zakaria,*Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Gaung Persada, 2009.
- Michael P. Todaro Dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.
- Moch Heru Anggoro, “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya*”, Jurnal, Universitas Negeri Surabaya, 2015
- Nordhaus, Samuelson, *Ilmu Ekonomi Makro*, Jakarta : PT. Media Global Edukasi, 2004.
- Prathama Rahardja Dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Ketiga*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : 2008.
- Rahmadin, “*Pengaruh Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Aceh*” Jurnal, Universitas Syiah Kuala, 2013.
- Rizka Juita Rachim, “*Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 1996-2010*” Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2013.
- Suherman, Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada.

- Seri Jefry AdilWaruwu, “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah Dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1995-2014*” Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2016.
- Sa’ad Marthon, Said, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sukirno,Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Malaysia : Bina Grafika, 1981.
- Sukirno, Sadono, *Teori Pengantar Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung :Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metedo Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Triandaru, Sigit, *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*, Jakarta :Salemba Empat, 2000.
- Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 26 Tentang Kependudukan.
- Widarjono, Agus, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia, 2014.

Widarjono, Agus, *Ekonometrika*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013

Whisnu Adhi Saputra, “*Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kota Jawa Tengah*”  
Skripsi, Universitas Diponegoro, 2011.

Yulna Dewita Hia, “*Strategi Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Pengangguran*” Jurnal, STKIP PGRI Sumatera Barat, 2013